

ANALISIS PENYEBAB KURANG MINAT BELAJAR SISWA DI MIS AL-KHOERiyAH CILAYA BOGOR

Siti Sopia Masliyah¹, Akhsan Adib², Dede Romlah³, Muhamad Rizqi Mubarak⁴, Mohamad Daeng Sarli⁵, Siti Nurjanah⁶, Dezan Alif⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : sitisopiamasliyah@gmail.ac.id

Abstrak

Penyebab adalah penjelasan tentang faktor atau alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk tertarik dan termotivasi terhadap suatu materi pembelajaran. Menurut Anderman dan Anderman (2016), minat belajar dapat dijelaskan sebagai keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Penyebab kurangnya minat belajar siswa MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor menjadi titik fokus dalam penelitian. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab yang mempengaruhi kurang minat belajar siswa di MIS Al-Khoeriyah Cilaya. Peneliti juga merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apa saja penyebab yang mempengaruhi kurang minat belajar siswa di MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Mis Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan metode mewawancarai para guru serta siswa siswi di MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang mempunyai keinginan untuk belajar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kurang minat belajar siswa di MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor, yaitu dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru yang kurang menarik.

Kata kunci : Penyebab, minat belajar, MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor

Cause is an explanation of the factors or reasons that cause a certain event or event to occur. Interest in learning is a student's tendency to be interested and motivated towards learning material. According to Anderman and Anderman (2016), interest in learning can be explained as a psychological state that encourages a person to engage in learning activities. The cause of the lack of

interest in studying at MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor students is the focus point in the research. The aim of this research is to find out what causes influence students' lack of interest in learning at MIS Al-Khoeriyah Cilaya. Researchers also formulated the problem in this research, namely what are the causes that influence students' lack of interest in learning at MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. The population in this study were all students of Mis Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. The data collection technique used by the researcher was the method of interviewing teachers and students at MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor and the documentation method. The results of this research found that there were some students who lacked the desire to learn. From the results of this research, it can be concluded that there are several causal factors that influence students' lack of interest in learning at MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor, namely internal and external factors. One of the external factors is the learning methods used by teachers that are less attractive.

Keywords: Causes, interest in learning, MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor

DOI : <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-998>.

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



1. PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan sebagainya. Sementara itu dengan arah serupa namun dalam kacamata yang berbeda, Kurniawan (2017, hlm. 26), berpendapat bahwa pengertian pendidikan adalah mengalihkan (menurunkan) berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Namun tidak hanya generasi muda saja yang sebetulnya belajar. Generasi yang lebih tua juga secara tidak langsung belajar mendidik dalam prosesnya. Selain itu pendidikan adalah hal yang dapat dilakukan sepanjang hayat dan tidak melihat usia. Seperti yang diutarakan Budiyanto dalam Kurniawan (2017, hlm. 27) bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Pengertian pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa”. Keberhasilan peserta didik dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah minat belajar peserta didik, minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan ada kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan peserta didik berniat untuk mempelajarinya.

Slameto, (2013:180) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut”. Selanjutnya menurut Schiefele and Krapp dalam Hidi (2001) “individual interest tended to focus on individual differences”. Artinya minat individu cenderung berfokus pada perbedaan individu.

Sedangkan belajar menurut Syah (2013:63) “adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Piaget dalam Hammond, Austin Dkk (2001) berpendapat “was the first to state that learning is a developmental cognitive process, that students create knowledge rather than receive knowledge from the teacher”. Artinya belajar adalah perkembangan proses kognitif, bahwa siswa menciptakan pengetahuan menerima pengetahuan dari guru. Jadi dapat diartikan bahwa minat belajar adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu pelajaran yang didapatkan dari pengalaman dan juga latihan, menampakkan diri dalam beberapa gejala, keinginan, seperti: perasaan gairah, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dibidang pelajaran.

Minat belajar peserta didik MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor tergolong kurang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti saat turun langsung ke tempat pelaksanaan penelitian di MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor, masih terdapat masalah terkait minat belajar peserta didik. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan peserta didik yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar berlangsung yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar

mengajar, karena dapat mengganggu peserta didik yang lain yang ingin memperhatikan, Selain itu terkadang juga masih ada peserta didik yang kurang pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan juga sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak bersemangat di kelas hingga malas bertanya. Bagi peserta didik yang demikian itu akan mengganggu peserta didik yang lain dan juga untuk dirinya sendiri bisa menyebabkan tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Arikunto (2014:26) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi dengan faktor penyebab sehingga muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual, menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dalam mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti pada saat dilapangan.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Studi survey menurut Nawawi (2015 : 69) “survei pada dasarnya tidak sekedar bertujuan memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan”. Dalam hal ini metode survei yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan yang faktual. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survei langsung ke tempat yang menjadi tempat penelitian, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei langsung ke MIS Al-Khoeriyah Cilaya

Bogor. Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Hal ini sejalan dengan pendapat

Arikunto (2014:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Nawawi (2012:150) menyebutkan bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data



1. Deskripsi Sekolah

MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor yang berlokasi di kampung Cilaya Desa Bantarkuning Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang religious dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, berkecakapan hidup dan peduli lingkungan.

b. Misi

1. Memberdayakan proses pembelajaran yang optimal melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), pembelajaran tematik

integrated, pendekatan saintifik dan penilaian autentik berbasis karakter bangsa dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.

2. Meningkatkan manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta tertatanya administrasi dan sarana prasarana pembelajaran.
3. Mengintensifkan pembinaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik agar kreatif dan inovatif, terampil dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya berbangsa dan bernegara.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan bernuansa religious dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertakwa.
5. Memotivasi warga madrasah untuk berakhlak mulia dan menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya bangsa dan kearifan lokal.

c. Tujuan

1. Terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal seperti pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), pembelajaran tematik integrated, pendekatan saintifik dan penilaian autentik berbasis karakter bangsa dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik dari tingkat kecamatan sampai nasional.
2. Terciptanya manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta tertatanya administrasi sarana prasarana pembelajaran.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan kreativitas, prestasi akademik dan non akademik berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Terbiasa mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

5. Terjalannya ukuwah islamiyah antar warga madrasah dan masyarakat serta meningkatkan kecintaan terhadap seni budaya lokal, nasional dan islami.

3. Deskripsi guru

Jumlah guru yang ada di MIS Al-Khoeriyah Cilaya berjumlah 9 orang termasuk kepala sekolah.

4. Deskripsi siswa-siswi MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor

Peneliti sendiri melakukan observasi mengenai prilaku dan sikap dari seluruh siswa. Berikut rincian jumlah siswa-siswi MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor :

No	Tahun Pelajaran	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	Jumlah
1	2024/2025	20	16	24	21	14	17	112

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang semangat belajarnya menurun dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor penyebab kurang minat belajar siswa sendiri diantaranya :

1. Metode pembelajaran yang tidak menarik

Faktor Penyebab Kurang Minat Belajar Siswa merupakan fondasi utama dalam pencapaian akademis yang baik. Namun, seringkali rendahnya minat belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah metode pengajaran yang tidak menarik. Sejumlah siswa dapat kehilangan minat mereka karena pengajaran yang monoton atau kurangnya interaktivitas dalam proses belajar-mengajar.

2. Kurangnya keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah fondasi utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menarik. Rendahnya minat belajar sering kali

berkaitan dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan di kelas. Saat siswa merasa tidak terlibat, minat mereka terhadap pembelajaran cenderung menurun.

3. Kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung

Lingkungan belajar memegang peran krusial dalam membentuk minat belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan seperti kebisingan di kelas, fasilitas yang kurang memadai, atau tempat belajar yang tidak nyaman bisa menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa.

4. Kesulitan dalam memahami materi

Kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan seringkali menjadi hambatan utama bagi siswa dalam menjaga minat belajar mereka. Ketika siswa merasa tertinggal atau kesulitan untuk memahami pelajaran, hal ini dapat memicu kehilangan minat dalam proses belajar.

5. Ketidakcocokan metode pembelajaran dengan cara belajar siswa

Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik dan berbeda. Ketika metode pembelajaran yang diterapkan di kelas tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, hal ini dapat menurunkan minat mereka terhadap proses belajar.

Hasil dari observasi dan wawancara

Peneliti melakukan observasi ke kelas langsung untuk mengetahui kondisi kelas dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung. Kelas yang peneliti observasi adalah kelas v (Lima).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas v, guru-guru lainnya serta siswa-siswi kelas v. Dengan wawancara ke guru wali kelas yaitu untuk mengetahui keluhan-keluhan yang dihadapi ketika KBM berlangsung, permasalahan yang dihadapi ketika menghadapi siswa yang tidak bersemangat untuk belajar serta upaya apa yang sudah

dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Mendengar dari keluhan guru wali kelas v mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang sering mengobrol dan sering izin keluar kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Selain wawancara dengan guru wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru lainnya untuk mengetahui keluhan apa saja yang dihadapi ketika mengajar dan apakah sama dengan yang dirasakan guru lainnya.

Peneliti juga memberikan tes serta memberikan pembahasan materi belajar secara langsung kepada peserta didik kelas v guna untuk mengetahui lebih lanjut keadaan keseluruhan siswa-siswi kelas v ketika belajar langsung dan melakukan wawancara ke beberapa siswa-siswi kelas v tersebut. Dan ternyata memang benar, ketika belajar berlangsung masih ada siswa yang asik dengan dunianya sendiri, sering izin keluar kelas serta bercanda dengan temannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa kurangnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor berada pada kategori “Tinggi” yang berarti bahwa minat belajar peserta didik perlu untuk lebih giat lagi. Karakteristik kurangnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti ini tergolong dalam kategori sedang, hal ini terlihat bahwa di saat jam pelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik masih sibuk sendiri dan asik dengan dunianya, seperti berbicara dengan teman yang lain, menggambar ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak fokus dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dari guru, bahkan sampai tertidur dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Larlen (2012:56) berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah lakunya yaitu, tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengan temannya, tertidur dikelas. Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor diantaranya bisa terjadi karena faktor internal peserta didik atau faktor yang berasal

dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal penyebab kurangnya minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi baik itu dilihat dari aspek fisiologis maupun di lihat dari aspek psikologis. Dari segi aspek fisiologis faktor kesehatan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:54) bahwa “proses belajar akan terganggu jika kesehatan peserta seseorang terganggu”. Faktor cacat tubuh juga sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Selain itu aspek psikologis juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti faktor intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik, peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih mudah belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah, faktor perhatian, fokus, bakat motivasi dan kesiapan peserta didik yang masih rendah sehingga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik yang rendah pula.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS AlKhoeriyah Cilaya Bogor tergolong kategori dalam kategori “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa rendah minat belajar peserta didik di sebabkan dari faktor ekstenal.

Dari aspek lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan/pendidikan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:61) bahwa “orang tua memperhatikan yang kurang/pendidikan tidak anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”.

Dari aspek lingkungan sekolah metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antara peserta didik dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015:32) mengemukakan bahwa “guru, administrasi, teman-teman kelas harus memiliki hubungan yang harmonis sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi disekolah”. Dari aspek lingkungan masyarakat, mass media, teman bergaul peserta

didik, dan bentuk kehidupan tempat peserta didik tinggal berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dalam penelitian ini menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Baharudin dan Wahyuni (2015:33) bahwa “lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa “Analisis Penyebab Kurang Minat Belajar Siswa di MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor dapat disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun kesimpulan secara khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Karakteristik rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor memperoleh hasil dengan kategori sedang yang berarti kurangnya minat belajar peserta didik dapat dilihat dari karakteristiknya bosan dalam belajar, suka duduk dibelakang, asik dengan dunianya sendiri, dan sering izin keluar kelas. Faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor, memperoleh hasil tinggi baik faktor internal dari aspek fisiologis maupun faktor internal dari aspek psikologis serta faktor eksternalnya. Itu artinya, faktor kesehatan dan cacat tubuh dari segi aspek fisiologis sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. Begitu pula dari aspek psikologis, Perhatian, Bakat, Motivasi, Kesiapan, Intelegensi pada peserta didik yang kurang sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor dibagi menjadi 3 aspek yakni : lingkungan keluarga yang memperoleh hasil kategori tinggi, yang berarti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua kepada peserta didik, latar belakang kebudayaan atau pendidikan menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. Dari lingkungan sekolah memperoleh hasil dengan kategori tinggi, yang berarti bahwa metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi peserta didik

dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran yang kurang serta keadaan gedung atau kelas yang kurang memadai menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor. Sedangkan dari lingkungan masyarakat memperoleh hasil dengan kategori tinggi, yang berarti mass media yang salah, teman bergaul yang salah serta bentuk kehidupan masyarakat yang tidak mendukung belajar peserta didik menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas V MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan saran kepada: (a) Peserta Didik untuk lebih giat lagi dalam belajarnya, jangan bermain ketika pelajaran sedang berlangsung perhatian dan selalu fokus dalam belajar, kerjakan tugas yang diberikan guru duduk dibangku diberisan yang paling depan agar bisa lebih jelas dan fokus ketika belajar, pilih teman bergaul yang dapat membuat kalian menjadi semangat dalam belajar, sehingga dengan begitu prestasi belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. (b) Bagi Guru agar lebih digiatkan lagi dalam melaksanakan layanan konseling individu terhadap peserta didik yang rendah minat belajarnya, karena layanan konseling individu menjadi salah satu cara yang cukup tepat untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik, tetapi juga bisa diberikan layanan yang lain seperti layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin & Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta: Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik MIS Al-Khoeriyah Cilaya Bogor
- Alamsyah, A. (2021). "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 608-614
- Dwi, M. R., & Arusman, A. (2022). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik". *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

- Minarni, R. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19". *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 665
- Anggraeni, E. (2017). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD". Universitas Negeri Semarang
- Safari, S. (2013). "Indikator Minat Belajar Siswa Berdasarkan Pendekatan CTL dan Mind Mapping". *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*
- Wiradarma, K., et al. (2021). "Analisis Penurunan Minat Belajar Sains Siswa di SD". Universitas Riau
- Rahardjo, H. M. (2017). "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Yanti, N. F. (2021). "Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Sains*
- Syahputra, E. (2020). "Faktor Psikologis dan Minat Belajar". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*